

## ABSTRAK

Bimbingan Shalat Untuk Siswa Autis (Penelitian di Sekolah Luar Biasa Autisma Bunda Bening Selaksahati Kampung Cibiru Beet Hilir Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung).

Anak autis termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan perkembangan yang berkaitan dengan gangguan interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Terlepas dari hal itu, seperti anak normal lainnya, anak autis yang beragama Islam juga memiliki tanggung jawab pribadi terhadap Tuhannya dalam menjalankan ibadah shalat, sehingga anak autis memerlukan bimbingan shalat. Di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati telah dilakukan bimbingan shalat untuk anak autis. Berbeda dengan anak normal, metode bimbingan shalat untuk siswa autis harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa autis itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui teknik bimbingan shalat untuk siswa autis di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati. Kedua, untuk mengetahui hasil dari bimbingan shalat untuk siswa autis di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran Muhammad Yamin Muhtar yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Aku ABK Aku Bisa Shalat* bahwa sentuhan-sentuhan agama perlu kita berikan pada mereka tanpa harus menunggu kondisi mereka menjadi sadar. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mengenalkan anak-anak kita dengan agama, diantaranya dengan memperdengarkan rekaman *murottal* al-Qur'an, mengajaknya shalat secara berjamaah, atau memperlihatkan gambar dan video yang berisi pelajaran shalat. Ini akan menjadi bekal dasar bagi mereka untuk mempersiapkan menjadi generasi muslim yang baik bila nanti tiba saatnya emosi dan perilaku mereka membaik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alasan, untuk mendapatkan data secara jelas, rinci, dan menyeluruh mengenai bimbingan shalat untuk anak autis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data-data yang diperoleh dari objek penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan shalat dilakukan dengan metode *group teaching*, metode latihan, dan metode pembiasaan. Menggunakan pendekatan verbal dan nonverbal. Pendekatan verbal tersebut pernyataan perintah dan larangan yang jelas. Dan pendekatan nonverbal nya yaitu kontak mata dan bahasa tubuh dari guru pembimbing ketika menyampaikan pesan kepada siswa autis. Kemudian untuk hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan shalat untuk siswa autis yaitu siswa dapat mengenal tata cara shalat, siswa hafal bacaan dan gerakan shalat, dan merubah perilaku yang tidak disiplin menjadi disiplin. Hasil yang dicapai setiap siswa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kategori autis yang dimilikinya.